

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SMA NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA**

Tesis

Oleh

ERMA WATI



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA

Oleh

ERMA WATI

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah, dan mengetahui kelayakan LKPD ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D) Borg and Gall*. Uji coba terbatas dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya yang berjumlah 9 orang siswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil uji coba terbatas memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,4 dengan persentase sebesar 86. Hasil penelitian mendapatkan,

1) LKPD ekonomi berbasis masalah. 2) Hasil uji kelayakan LKPD ekonomi berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Rata-rata kemampuan berpikir kritis per indikator adalah sebagai berikut: keterampilan menganalisis pada kategori tinggi dengan rata-rata interpretasi dari subjek penelitian sebesar 44,44%, keterampilan mensintesis pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata interpretasi dari subjek penelitian sebesar 44,44%, keterampilan membuat kesimpulan pada kategori sedang rata-rata interpretasi dari subjek penelitian sebesar 44,44%, dan keterampilan membuat keputusan pada kategori tinggi dengan rata-rata interpretasi dari subjek penelitian sebesar 55,55%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ekonomi berbasis masalah layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

PROBLEM BASED STUDENT WORKSHEET DEVELOPMENT TO IMPROVE HIGH SCHOOL STUDENTS CRITICAL THINKING ABILITY NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA

By

ERMA WATI

This study aims to produce problem-based student worksheets (LKPD) and to find out the feasibility of economic LKPD. The type of research used is Research and Development (R&D) Borg and Gall. Limited trials in this study were students of class XI IPS4 at SMA Negeri 1 Seputih Surabaya, amounting to 9 students with low, medium, and high abilities. Data collection techniques using interviews, observation, and questionnaires. Based on the results of the limited trial, the overall average score was 3.4 with a percentage of 86. The results of the study obtained, 1) problem-based economic LKPD. 2) The results of the problem-based economic LKPD feasibility test in improving critical thinking skills. The average critical thinking ability per indicator is as follows: the skill of analyzing on the high category with the average interpretation of the study subject at 44.44%, the synthesising skills in the very high category with the average interpretation of the research subjects at 44.44%, the skills of making conclusions in the moderate category the average interpretation of the study subjects by 44.44%, and the skill of making decisions in the high category with an average interpretation of the research subjects of 55.55%. This shows that problem-based economic LKPD deserves to be used in improving students' critical thinking skills.

Keywords: Student Worksheets, Critical Thinking Ability

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SMA NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA**

Oleh

ERMA WATI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA N 1 SEPUTIH SURABAYA

Nama Mahasiswa : **Erma Wati**

NPM : **1723031006**

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Pargito, M.Pd.

NIP 19590414 198603 1 005


Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Pascasarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Risma M. Sinaga, M. Hum.

NIP 19620411 198603 2 001

MENGESAHKAN

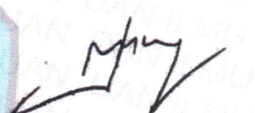
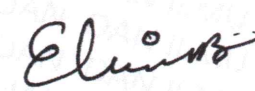
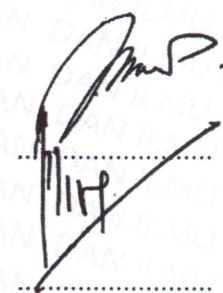
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Erlina Rufaidah, S.E, M.Si.

II. Dr. Risma M Sinaga, M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

3. Tanggal Lulus Ujian : 11 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis berjudul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA N 1 Seputih Surabaya” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2021
Pembuat Pernyataan



Erma Wati
NPM. 1723031006

RIWAYAT HIDUP



Erma Wati dilahirkan di Jakarta pada tanggal

23 September 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Andi Akbar dan Ibu Junai Mustiati. Jenjang pendidikan formal penulis tempuh Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Surabaya Ilir lulus tahun 2006.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Gedung Meneng lulus tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Kartikatama Metro lulus tahun 2011, Pendidikan Sarjana (S1) di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro lulus tahun 2015, dan Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di program studi Magister Pendidikan IPS di FKIP Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT

kupersembahkan karya ini kepada:

Ibu Junai Mustiati dan Bapak Andi Akbar, terima kasih untuk cinta yang begitu tulus, sabar dan penuh kasih sayang dalam membimbing dan mendidiku, serta pengorbanan tetesan keringat demi keberhasilan studi dan hidupku;

Kakak Erna Wati yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini;

Sahabatku seperjuangan di Magister Pendidikan IPS angkatan 2017 yang memberikan waktu dan motivasi untuk mendoakan keberhasilanku;

Almamaterku, Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: ayat 286)

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”

(Albert Einstein)

“Raih Masa Depan, Karena Kita Yang Menentukan”

(Erma Wati)

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Seputih Surabaya”**. Tesis ini dibuat sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari tesis ini dapat diselesaikan atas dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan sebagai pembahas II yang telah bersedia memberikan masukan, kritik, saran, dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
9. Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sumbangan pemikiran, motivasi, kritik dan saran selama penyusunan tesis, sehingga tesis ini selesai.
10. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritik, saran, ide dan semangat, serta dengan sabar memberikan bimbingan di tengah kesibukannya sehingga tesis ini selesai.
11. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, SE, M.Si., selaku pembahas I yang telah memberikan masukan, kritik, saran, ide dan semangat, serta dengan sabar memberikan bimbingan sehingga tesis ini selesai.
12. Ibu Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., selaku pembahas II yang telah memberikan masukan, kritik, saran, ide dan semangat, serta dengan sabar memberikan bimbingan di tengah kesibukannya sehingga tesis ini selesai.
13. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, SE, M.Sc., selaku Dosen Ahli Materi yang telah banyak memberikan masukan dan saran pada penulisan tesis ini.
14. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Ahli Media yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga pada penulisan tesis ini.
15. Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Dosen Ahli Bahasa yang telah memberikan masukan dan saran pada penulisan tesis ini.
16. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmu, keahlian dan pengalamannya kepada penulis.
17. Bapak I Gusti Made Adi Suarnyana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seputih Surabaya, yang telah memberikan kemudahan, ijin penelitian dan juga mendoakan penulis hingga selesainya tesis ini.
18. Ibu Ratna Dewi, S.Pd, selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah membantu penulis selama penelitian.

19. Kedua orang tua tercinta Bapak Andi Akbar dan Ibu Junai Mustiati, serta kakak Erna Wati yang selalu mendukung dan mendoakan tiada henti.
20. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 yang telah memberikan masukan, dorongan, serta bantuan dalam penulisan tesis ini.
21. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Erma Wati

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan	12
1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan	15
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Berpikir Kritis.....	18
2.2 Belajar.....	24
2.2.1 Teori Belajar Behaviorisme.....	25
2.2.2 Teori Belajar Kognitivisme	26
2.2.3 Teori Belajar Konstruktivisme.....	26
2.3 Pembelajaran	27
2.4 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	29
2.5 Pembelajaran Berbasis Masalah.....	31
2.6 Penelitian Relevan	34
2.7 Kerangka Pikir	37
2.8 Hipotesis Penelitian	40
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	46
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.4 Definisi Operasional Variabel	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Teknik Analisis Data	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.....	62
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	64
4.2.1 Deskripsi Proses Pengembangan LKPD Berbasis Masalah	64

4.2.2 Penelitian dan Pengumpulan Informasi	64
4.2.3 Perencanaan.....	65
4.2.4 Pengembangan Produk Awal	67
4.2.5 Uji Coba Pendahuluan.....	67
4.2.6 Revisi Produk Utama.....	76
4.2.7 Uji Coba Utama.....	83
4.2.8 Revisi Produk Opeasional	83
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	84
4.3.1 Distribusi Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	84
4.3.2 Distribusi Kemampuan berpikir kritis Siswa Per Indikator	85
4.3.3 Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Per Indikator.....	87
4.4 Uji Hipotesis.....	89
4.4.1 Uji Kelayakan LKPD	89
4.4.2 Uji Efektifitas Penggunaan LKPD	89
4.4.3 Uji Perbedaan Kemampan Berpikir Kritis	91
4.5 Keunggulan LKPD Berbasis Masalah.....	96
4.6 Kelemahan LKPD Berbasis Masalah	97
4.7 Keterbatasan Penelitian	98

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	99
5.2 Implikasi	100
5.3 Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Hasil Belajar Ekonomi SMAN 1 Seputih Surabaya	8
1.2 Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Seputih Surabaya	9
2.1 Dua Belas Indikator Kemampuan Berpikir	22
2.2 Indikator Berpikir Kritis Yang Ditinjau	24
2.3 Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah	33
3.1 Kisi–Kisi Instrumen Uji Kelayakan Ahli Media.....	49
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kelayakan Ahli Materi.....	50
3.3 Kisi–Kisi Instrumen Uji Kelayakan Ahli Bahasa.....	51
3.4 Kisi–Kisi Instrumen Uji Kelayakan Ahli Praktisi.....	52
3.5 Kisi–Kisi Instrumen Uji Kelayakan Siswa.....	53
3.6 Kriteria Tingkat Kemenarikan Produk.....	58
3.7 Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis	59
3.8 Klasifikasi gain.....	60
4.1 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Ahli Media	68
4.2 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Ahli Materi.....	69
4.3 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Ahli Bahasa	71
4.4 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Uji Praktisi Guru	72
4.5 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Uji Perorangan	74
4.6 Hasil Validasi Kelayakan LKPD oleh Uji Kelompok Kecil	74
4.7 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Uji Lapangan.....	84
4.8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator..	85
4.9 Perbandingan Data Per Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	88
4. 10 Hasil Uji Lapangan Kelayakan LKPD	89
4.11 Nilai <i>Indeks Gain</i>	90

4.12 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
4.13 Uji Homogenitas	93
4.14 Nilai untuk Uji <i>t-test</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	43
3.1 Langkah-langkah Metode Penelitian dan Pengembangan	46
4.1 Diagram Hasil Penilaian LKPD oleh Ahli Media	68
4.2 Diagram Hasil Penilaian LKPD oleh Ahli Materi	70
4.3 Diagram Hasil Penilaian LKPD oleh Ahli Bahasa.....	72
4.4 Hasil Uji Terbatas.....	75
4.5 Tampilan Cover LKPD Sebelum Revisi	77
4.6 Tampilan Cover LKPD Setelah Revisi	78
4.7 Penekanan substansi materi LKPD Sebelum Revisi	79
4.8 Penekanan substansi materi LKPD Setelah Revisi	79
4.9 Konsistensi Penulisan LKPD Sebelum Revisi	80
4.10 Konsistensi Penulisan LKPD Setelah Revisi	81
4.11 Penyesuaian layout pada LKPD Sebelum Revisi	82
4.12 Penyesuaian layout pada LKPD Setelah Revisi.....	82
4.13 Diagram rata-rata kemampuan berpikir kritis per indikator.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	
2. Permohonan Validasi Media	
3. Lembar Uji Ahli Media	
4. Permohonan Validasi Materi.....	
5. Lembar Saran Uji Ahli Materi	
6. Lembar Uji Ahli Materi	
7. Permohonan Validasi Bahasa.....	
8. Lembar Uji Ahli Bahasa.....	
9. Lembar Uji Ahli Praktisi	
10. Lembar Uji Coba Terbatas	
11. Lembar Uji Coba Terbatas Siswa.....	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Oleh karena itu, guru harus merencanakan pembelajaran, strategi, dan konstruksi soal berbasis yang memfasilitasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, berpikir kreatif, dan berpikir kritis. Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan amanat undang-undang tersebut, tugas seorang guru tidak hanya menyapaikan ilmu saja tetapi harus secara sadar mendidik siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga guru dituntut menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang professional. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam penguasaan materi, kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran, kemampuan memilih berbagai metode-metode pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan media dan bahan ajar.

Menurut Prastowo (2015:18), realitas pendidikan di lapangan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Sehingga resiko yang muncul memungkinkan bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kondisi di SMA N 1 Seputih Surabaya berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, didapati bahwa kebutuhan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa sepenuhnya disediakan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan penerbit buku pelajaran. Bahan ajar yang digunakan ternyata memiliki banyak kekurangan diantaranya, kurangnya materi pembelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan siswa sehari-hari serta apabila peserta didik diberikan masalah dalam konteks dunia nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran mereka kurang mampu memecahkan masalah tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Kemudian

peserta didik hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru serta hanya fokus belajar dengan buku yang disediakan dari pemerintah saja sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, dan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam menerapkan pengetahuan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari karena proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru menjadikan peserta didik kurang aktif di dalam proses pembelajaran sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kesadaran guru dalam mengembangkan bahan ajar sendiri masih sangat minim sekali. Menurut wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk guru yang mengembangkan bahan ajar hanya ada beberapa guru saja seperti contohnya guru pada mata pelajaran muatan lokal. Terdapat pula beberapa guru yang belum paham cara mengembangkan bahan ajar dengan alasan tidak memiliki waktu untuk mengembangkan bahan ajar itu sendiri. Terfasilitasinya guru dalam pengadaan bahan ajar menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan seharusnya guru menggunakan media dan bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan dan sulit dipahami bagi siswa, karena mata pelajaran

ekonomi merupakan disiplin ilmu sosial yang membahas perilaku orang dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Implementasi Kurikulum 2013 menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang ada sekarang ini. Pembelajaran Kurikulum 2013 didesain untuk memenuhi tuntutan proses pembelajaran pada abad ke-21. Dimana pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu, berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creatif and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerjasama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Pada dasarnya keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dipengaruhi oleh keefektifan proses pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran. Peserta didik akan secara aktif dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran, mampu menemukan sendiri informasi, dan mengoneksikan topik pelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan jauh lebih menarik, efektif dan efisien salah satunya didukung oleh sumber belajar yang berupa bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar buatan guru yang kreatif memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah orang yang paling memahami kondisi dan kebutuhan peserta didiknya.

Bahan ajar yang berkualitas akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus memperhatikan prosedur pengembangan bahan ajar agar menghasilkan bahan ajar yang berkualitas. Seorang guru apabila dalam proses pembelajarannya hanya mengandalkan buku dari penerbit saja tanpa secara sadar membuat bahan ajar sendiri maka secara otomatis menjadikan pembelajaran dikelas kurang menarik. Kurangnya manajemen waktu oleh guru, padatnya tugas-tugas disekolah, serta kualifikasi pendidikan dapat menjadi penyebab belum terlaksananya pengembangan bahan ajar itu sendiri sehingga pada umumnya guru hanya memanfaatkan bahan ajar seadanya yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Mudlofir,2016:73).

Menurut Rusman (2014: 230), pendekatan pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Sedangkan menurut Mudlofir (2016:74), strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara berkelompok.

Pembelajaran dengan penyelesaian masalah mampu mengembangkan kemampuan berikir kritis secara mandiri. Pembelajaran berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh, sesuai dengan mata pelajaran dan keahlian tertentu.

Data hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Seputih Surabaya bahwa dalam pembelajaran dikelas masih menggunakan bahan ajar berupa buku teks pelajaran atau belum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh guru mata pelajaran. Sehingga memungkinkan bahan ajar yang digunakan menjadi kurang menarik atau monoton dan belum tentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melalui pembelajaran ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang inovatif, kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Pengembangan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada di SMA N 1 Seputih Surabaya pada saat ini adalah bahan ajar dalam bentuk “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik ini dapat dijadikan sumber belajar tertulis yang dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan menjadi inspirasi bagi guru mata pelajaran untuk lebih sadar tugas dan perannya demi kebutuhan peserta didik serta dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam menciptakan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tertulis mata pelajaran ekonomi dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah yang didalamnya menyajikan masalah-masalah aktual yang berkaitan dengan materi yang dipelajari seperti yang kita ketahui pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Oleh karena itu guru membutuhkan bahan ajar yang berbasis masalah yang dimana didalam langkah-langkah pembelajaran nantinya akan dimasukkan masalah-masalah faktual guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahan suatu permasalahan yang dihadapi baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari peserta didik nantinya. Penggunaan bahan ajar berbentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi berbasis masalah dalam proses pembelajarannya lebih banyak melibatkan peran peserta didik dibandingkan dengan guru sehingga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi serta melakukan evaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara observasi hari selasa 5 Maret 2019 ditemukan beberapa peserta didik SMA N 1 Seputih Surabaya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi, dimana soal-soal tersebut menggunakan instrumen penilaian yang sebagian besar pada tingkatan kognitif: mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikai (C3) dan sebagian kecil pada

tingkatan kognitif menganalisis (C4). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru ekonomi diperoleh data bahwa hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas XI IPS masih kurang atau dibawah KKM. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dikarenakan kurangnya pemahaman secara nyata. Data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Surabaya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Ekonomi SMA Negeri 1 Seputih Surabaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

KKM	Kelas								Total	
	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4		f	%
	f	%	F	%	F	%	f	%		
>71	8	12,50	10	31,25	13	40,60	20	62,50	51	40
<71	24	87,50	22	68,25	19	59,40	12	37,50	77	60
Jumlah	32	100	32	100	32	100	32	100	128	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Pendahuluan 2019

Berdasarkan data tabel 1.1 kita dapat mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang selama ini diukur melalui soal-soal penilaian dalam ranah pengetahuan dengan level kognitif dari mengetahui (C1) sampai dengan menganalisis (C4) yaitu terdapat sebanyak 51 siswa yang terdiri dari 4 kelas yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 39,80%. Sedangkan siswa yang telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 77 siswa dengan persentase 60,20%.

Berdasarkan data tersebut pula memungkinkan akan lebih banyak peserta didik yang tidak berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum apabila diuji dengan menggunakan jenis-jenis soal penilaian yang mengarah pada HOTS dimana soal-soal tersebut sudah berada dalam level kognitif, antara lain: menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) yang salah satunya digunakan untuk

mengukur kemampuan berpikir kritis. Penulis mengelompokan siswa kedalam tiga kategori kemampuan berpikir yaitu: kritis, cukup kritis, dan kurang kritis. Pengelompokan siswa dalam kategori kemampuan berpikir kritis menggunakan dasar perhitungan statistik yakni dengan menghitung menilai seluruh siswa dan menghitung standar deviasi dari nilai hasil penilaian.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan gambaran kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil belajar ekonomi siswa SMA N 1 Seputih Surabaya dapat dilihat pada table 1.2.

Tabel 1.2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Seputih Surabaya

Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas								Total	
	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4		f	%
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kritis	5	15,60	5	15,60	3	9,40	1	3,12	14	10,94
Cukup Kritis	19	59,40	20	62,50	20	62,50	21	65,63	80	62,50
Kurang Kritis	8	25	7	21,90	9	28,10	10	31,25	34	26,56
Jumlah	32	100	32	100	32	100	32	100	128	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi berbasis masalah yang diharapkan membantu peserta didik dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis sehingga dapat mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga profesional belum menjalankan kewajiban dalam hal profesionalnya dalam pengembangan bahan ajar dalam berbagai bentuk seperti lembar kerja peserta didik (LKPD).
2. Guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari menggunakan bahan ajar konvensional dalam bentuk buku teks pelajaran dari penerbit buku dan belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi masih berorientasi pada pencapaian kemampuan berpikir siswa pada level kognitif tingkat rendah dan penilaian pada mata pelajaran Ekonomi belum mengukur kemampuan siswa berpikir kritis sehingga siswa belum terlatih untuk berpikir kritis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya?
2. Apakah produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.
- 1.4.2 Mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berupa sumbangan teori yang terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI serta diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1.5.2.1 Manfaat Bagi Peserta Didik

Sebagai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta sebagai motivasi dalam belajar ekonomi.

1.5.2.1 Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan bahan ajar yang memudahkan siswa dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru sebagai inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup ilmu, ruang lingkup objek penelitian, ruang lingkup subjek penelitian, dan ruang lingkup tempat dan waktu penelitian.

1.6.1 Subjek Penelitian

Ruang lingkup yang akan menjadi subyek penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek yang akan diteliti ialah kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi berbasis model masalah pada materi masalah ekonomi untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA N 1 Seputih Surabaya tahun ajaran 2019/2020.

1.6.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Surabaya. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2019/2020.

1.6.4 Ilmu

Pada abad ke-20 terjadinya perkembangan pesat pada berbagai bidang kehidupan, seperti timbulnya ledakan penduduk, ledakan ilmu pengetahuan, dan ledakan teknologi. Hal tersebut menimbulkan berbagai masalah di dalam masyarakat. Akibat dari hal-hal tersebut terjadi gejala kehilangan pandangan menyeluruh, timbulnya spesialisasi yang makin intensif di bidang ilmu pengetahuan, misalnya mengakibatkan ketidakpastian diri, terampas rasa identitas individu, kehilangan nilai-nilai sosial dan tujuan etnis. Maka IPS diperlukan sebagai wadah ilmu pengetahuan yang mengharmoniskan laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pengajaran. Sebab IPS mampu melakukan lompatan-lompatan ilmu secara konseptual untuk kepentingan praktis kehidupan yang baru, sesuai dengan perkembangan jaman.

IPS oleh para pendirinya secara sengaja diciptakan dan dibina kearah menuntun generasi muda mampu hidup dalam alamnya (jaman dan lingkungannya) dengan bekal pengetahuan yang baru. Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi

dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut.

Berdasarkan apa yang telah kita bahas, dengan singkat dapat dikemukakan bahwa fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional. Sedangkan tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkayadan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Menurut Sapriya (2011) terdapat lima tradisi *social studies*, yakni: 1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*); 2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social studie asreflective inquiry*); 3) IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflecive inquiry*); 4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies social criticism*); dan 5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*).

Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah IPS. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia, dalam hal ini pengajaran IPS berkewajiban

membentuk tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan. Jadi tujuan Pendidikan Nasional Indonesia harus menciptakan manusia pembangunan yang berkepribadian Pancasila, yakni manusia pembangunan yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup masyarakat pada masa kini saja, tetapi juga memiliki kesadaran dan perspektif kehidupan untuk masa yang akan datang. Melalui pembelajaran ekonomi berbasis masalah diharapkan siswa mampu berpikir secara logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya baik dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran IPS khususnya pelajaran ekonomi akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk LKPD yang akan dikembangkan merupakan pembaharuan dari LKPD yang sudah ada, mulai dari cover, metode pembelajaran, sampai soal-soal yang merujuk pada kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk cover dari LKPD sendiri penulis membuatnya semenarik mungkin dengan sentuhan warna didalamnya.
- 2) Produk LKPD yang akan dikembangkan memuat materi ekonomi kelas XI tentang perdagangan internasional. Materi yang disajikan akan dikemas sebaik

mungkin agar peserta didik nantinya tidak akan kesulitan dalam memahami materi tersebut.

- 3) Produk LKPD ekonomi mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional, 4.3 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan internasional.
- 4) Produk LKPD ekonomi berisi soal-soal yang memuat indikator keterampilan berpikir kritis. Soal-soal yang disajikan nantinya berupa soal pilihan ganda serta soal uraian yang dibuat untuk menjawab dari suatu argumen atau wacana terkait masalah perdagangan internasional yang penulis ambil dari berita baik koran maupun internet.
- 5) Komponen dan muatan materi produk pengembangan lembar kerja peserta didik akan merujuk pada Kurikulum 2013. Sehingga penulis akan menyisipkan kata-kata yang merujuk pada pendidikan karakter. Diharapkan dengan dimasukkannya kata-kata yang mengarah pada pendidikan karakter peserta didik nantinya tidak hanya berkompeten dalam berpikir kritis melainkan juga baik dalam pendidikan karakter. Kata-kata itu sendiri nantinya akan penulis buat didalam kolom kecil sehingga produk tetap berfokus pada LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara umum pengembangan LKPD berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (1) Cover LKPD; (2) Kata Pengantar, (3) KI dan KD; (4) Tujuan dan Indikator; (5) Peta Konsep; (6) Rangkuman; (7) Latihan dengan soal-soal yang tergolong dalam ranah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; (8) Daftar Pustaka. Melalui pengembangan LKPD berbasis masalah ini maka diharapkan siswa dapat

meningkatkan pengetahuan, kemandirian siswa dalam belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bersosial.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar yang sering muncul setelah seseorang menemui suatu masalah. Dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keadaan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. Saat ini berpikir kritis sangat diperlukan oleh peserta didik, dikarenakan informasi yang terus berkembang dengan pesat sehingga menuntut peserta didik untuk lebih berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. *Critical thinking skill is the priority in the goals of education. In this case, the critical thinking has the higher process, such as analyzing, synthesizing, evaluating, drawing conclusion and reflecting which enables the individual to make the reason able assessment both in the classroom and in the daily life* (Utami,dkk:2017). Menurut Ennis dalam Costa (1985) berpikir kritis adalah kemampuan bernalar dan berpikir reflektif yang diarahkan untuk memutuskan hal-hal yang meyakinkan untuk dilakukan. Presseisen dalam Costa(1985:14) mengatakan bahwa:

“Berpikir kritis diartikan sebagai keterampilan berpikir yang menggunakan proses berpikir dasar, untuk menganalisis argument dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interprestasi, mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis, memahami asumsi yang mendasari tiap-tiap posisi, memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan”.

Wijaya (2010) berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Sedangkan menurut Karim (2011) berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang serta bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu yang diyakini kebenarannya serta akan dilakukan nanti. Melalui kegiatan berpikir kritis diharapkan peserta didik nantinya akan memiliki argumen-argumen yang baik dalam mengatasi suatu permasalahan.

Berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh peserta didik saat ini hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemikiran pada setiap diri peserta didik. Pendapat lainnya mengenai berpikir kritis yaitu dari Liliyasi (2001:55) Kemampuan berpikir kritis merupakan modal dasar yang harus dimiliki bagi setiap manusia. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Pembelajaran ekonomi akan berjalan dengan baik apabila siswa diajak untuk melakukan pengamatan tentang fenomena sosial secara sistematis dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan membiasakan meneliti sebuah masalah dan menganalisis berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Cece Wijaya (2010:72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Menurut Sapriya (2011:87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut ini beberapa keterampilan yang harus ditekankan pada level pengembangan abstraksi dalam mengajarkan pemecahan masalah dan berpikir kritis menurut Jensen (2011:199-200):

- 1) Mengumpulkan informasi dan memanfaatkan sumber daya.
- 2) Mengembangkan fleksibilitas dalam bentuk dan gaya.
- 3) Meramalkan.
- 4) Mengajukan pertanyaan bermutu tinggi.
- 5) Mempertimbangkan bukti sebelum menarik kesimpulan.
- 6) Menggunakan metafor dan model.
- 7) Menganalisis dan meramalkan informasi.
- 8) Mengkonseptualisasikan strategi (misalnya pemetaan pikiran, mendaftarkan pro dan kontra, membuat bagan).
- 9) Bertransaksi secara produktif dengan ambiguitas, perbedaan, dan kebaruan.
- 10) Menghasilkan kemungkinan dan probabilitas (misalnya *brain storming*, formula, survei, sebab dan akibat).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang.

Berikut ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya (2010:72-73):

- 1) Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
- 2) Pandai mendeteksi permasalahan.
- 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
- 4) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat.
- 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan kesenjangan informasi.
- 6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
- 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
- 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
- 9) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak.
- 10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.

Menurut Surya (2015) ciri-ciri dari seseorang yang berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan.
2. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
3. Mampu menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil.
4. Mampu mendeteksi adanya bias pada sudut pandang yang berbeda.
5. Mampu mengungkap data dari suatu permasalahan.
6. Mampu mengevaluasi suatu argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.

Menurut Lau (2015) mengidentifikasi bahwa ciri-ciri seseorang yang melakukan proses berpikir kritis antara lain adalah mengetahui kaitan antara logika dengan ide; mengidentifikasi, mengontruksi, dan mengevaluasi argumen; mengevaluasi pro dan kontra dari suatu keputusan; mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan hipotesis; dan mendeteksi inkonsistensi dari suatu alasan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya terkadang seseorang yang berpikir kritis hanya menunjukkan sebagian dari ciri-ciri tersebut. Karena dipengaruhi oleh karakter, mental, bahkan lingkungan sekitar peserta didik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang dikatakan berpikir kritis adalah apabila seseorang atau peserta didik tersebut telah mampu mengidentifikasi suatu masalah yang kemudian mengevaluasi secara logis untuk mencari solusi terkait masalah tersebut.

Johnson (2014) menyatakan ada beberapa langkah untuk menjadi seorang pemikir kritis, yaitu: Pertama, mengungkapkan dengan jelas isu atau masalah yang sedang dihadapi. Kemudian memahami perspektif serta alasan dari pengajuan sebuah masalah. Pemikir yang kritis tidak dengan mudah menerima asumsi atau ide yang dibuat oleh orang lain. Langkah terakhir yaitu mencari bukti yang kuat barulah kemudian mengambil keputusan.

Menurut Ennis dalam Costa (1985:16) terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian 12 indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa sub indikator seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Dua Belas Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban 3. Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argument	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesimpulan 2. Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan 3. Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan 4. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan 5. Melihat struktur dari suatu argument
		Bertanya dan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat ringkasan 2. Memberikan penjelasan sederhana 3. Menyebutkan contoh
2	Membangun kemampuan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan kemampuan 2. Mempertimbangkan kemenarikan konflik 3. Mempertimbangkan kesesuaian sumber 4. Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat 5. Mempertimbangan risiko untuk reputasi 6. Kemampuan untuk memberikan alasan
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan sedikit dugaan 2. Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan 3. Melaporkan hasil observasi 4. Merekam hasil observasi 5. Menggunakan bukti-bukti yang benar 6. Menggunakan akses yang baik Menggunakan teknologi 7. Mempertanggungjawabkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan Mempertimbangkan hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siklus logika Euler 2. Mengkondisikan logika 3. Menyatakan tafsiran

		deduksi	
		Menginduks dan mempertimbangkan hasil induksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan hal yang umum 2. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis 3. Merancang eksperimen 4. Menarik kesimpulan sesuai fakta 5. Menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan
		Membuat dan Menentukan hasil Pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta 2. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat 3. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta 4. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bentuk definisi 2. Strategi membuat definisi 3. Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut 4. Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja 5. Membuat definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan bukan pernyataan 2. Mengontruksi argument
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap masalah 2. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin 3. Merumuskan solusi alternative 4. Menentukan tindakan sementara 5. Mengulang kembali 6. Mengamati penerapannya
		Berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan argument 2. Menggunakan strategi logika 3. Menggunakan strategi retorika 4. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Sumber: Ennis dalam Costa (1985:16)

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan berpikir kritis yang ditinjau adalah:

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Yang Ditinjau

No	Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis argument	Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan
		bertanya dan menjawab pertanyaan	Memberikan penjelasan sederhana
2	Menyimpulkan	Mengidentifikasi dan mempertimbangkan hasil induksi	Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat
3	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	Mengungkap masalah Merumuskan solusi alternatif

Sumber: Indikator yang digunakan (Ennis dalam Costa 1985:16)

2.2 Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pada hakikatnya tujuan belajar untuk memperoleh suatu hikmah belajar. Trianto (2009: 19), berpendapat belajar merupakan proses perubahan perilaku dari sesuatu yang belum diketahui menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi

terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru,serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu. Sementara menurut Gagne dalam Miarso (2004: 1), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap pribadi (hasil) yang merupakan hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal dilingkungan pribadi yang bersangkutan (kondisi).

Menurut Aunurrahman (2009:35), berpendapat belajar merupakan proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono (2009:7), berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Oleh karena itu tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya ataupun hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas individu yang dilakukan secara sadar guna merubah pola pikir dan tingkah laku individu itu sendiri melalui pengalaman, pengetahuan, dan sikap yang bersifat permanen atau sepanjang hayat.

2.2.1 Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Behaviorisme

Menurut pandangan psikologi behaviorisme, belajar merupakan suatu akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Suyono dan Haryanto (2014:54), behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam belajar.

Sementara menurut Karwono dan Mularsih (2012:54), menyatakan bahwa behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu (apapun yang dilakukan, verbal dan non verbal, yang dapat diobservasi secara langsung), dengan menggunakan metode pelatihan, pembiasaan, dan pengalaman. Pandangan ini menekankan bahwa perilaku harus dijelaskan dengan pengalaman yang terobservasi, bukan oleh proses mental. Jaditeori behaviorisme menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

2.2.2 Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Kognitif

Menurut Thobroni dan Mustofa (2013:94), belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Psikologi kognitif berpandangan bahwa, belajar bukan hanya sekedar hubungan mekanistik, antara stimulus dan respon, tetapi belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan persepsi akibat interaksi yang *sustainable* antara individu dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai suatu tingkah laku yang tampak. Proses belajar bukan hanya sekedar interaksi antara stimulus dan respons melainkan melibatkan juga aspek-aspek psikologis lainnya dalam memberikan respons terhadap sebuah stimulus belajar.

2.2.3. Teori Belajar yang Berpijak pada Pandangan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) si belajar sendiri. Karwono dan Mularsih (2012:90) mengemukakan bahwa teori konstruktivisme lebih menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat peserta didik. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing masing individu. Pengetahuan juga bukan sesuatu yang sudah ada, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Jika seseorang tidak aktif membangun pengetahuannya, meskipun usianya dewasa tetap tidak akan berkembang pengetahuannya. Jadi keaktifan seseorang sangat menentukan perkembangan pengetahuan pada diri seseorang atau individu.

2.3 Pembelajaran

Menurut UU No 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, di dalamnya menyatakan pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar siswa, sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Sutikno (2013:31-32), pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran melalui proses pembelajaran dan penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran bertujuan untuk memacu (merangsang) dan memicu (menumbuhkan) sehingga terjadinya kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Sundayana (2014:6), menyatakan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Selanjutnya Musfiqon (2012:28), menyatakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Asyhar (2012:44), menyatakan bahwa media dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Media visual, merupakan suatu media yang digunakan dengan indera penglihatan, seperti buku cetak, lkpd, jurnal, gambar, peta, dan poster.
- 2) Media audio, merupakan suatu media yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran saja. Contohnya seperti radio, *tipe recorder* dan *CD player*.
- 3) Media audiovisual, adalah media yang penggunaannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Contohnya *film*, video.
- 4) Multimedia, merupakan suatu media yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio, serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan paparan pendapat diatas bahwa media pembelajaran dapat dibedakan menurut spesifikasinya yaitu media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia. Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan media visual karena produk berbentuk media teks dimana peneliti akan melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi. Memanfaatkan media pembelajaran maka akan menghasilkan proses kognitif yang maksimal, menggunakan bahasa sederhana dengan memberikan banyak hal (teks, gambar, dan sebagainya) maka siswa akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

2.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Depdiknas (2008) lembar kegiatan peserta didik (*student worksheet*) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kegiatan bagi peserta didik yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk memperudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang didapat (Azhar,1993). Menurut Trianto (2009:222) lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi.

Seiring dengan perkembangannya guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang sesuai kurikulum, sasaran, karakteristik, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Widjajanti (2008:1) lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik, oleh karena harus disusun secara baik.

Komponen LKPD menurut Depdiknas (2008) adalah sebagai berikut: 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang akan dicapai; 4) indikator; 5) informasi pendukung; 6) tugas-tugas dan langkah- langkah kerja; 7) penilaian. Adapun manfaat yang diberikan oleh LKPD antara lain kegiatan pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai

Menurut Prastowo (2011: 205) mengungkapkan bahwa LKPD berfungsi untuk: 1) meminimalkan peran pendidik, 2) mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, 3) membuat aktif peserta didik, dan 4) memudahkan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran. Pemilihan LKPD pada penelitian ini yaitu memerhatikan dari model pembelajaran berbasis masalah karena dianggap lebih cocok dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk memancing peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam materi yang dibahas melalui pemberian masalah untuk kemudian dicari solusinya.

Menurut Prastowo (2011:205) LKPD memberikan manfaat yaitu a) mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran; 2) membantu peserta didik mengembangkan konsep; 3) melatih peserta didik mengembangkan keterampilan proses dan sebagai pedoman dalam pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Prastowo (2011:212) yaitu sebagai berikut:

a) Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum adalah langkah pertama dalam menyusun LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Selain itu materi tersebut disesuaikan juga dengan karakteristik peserta didik, model pembelajaran berbasis masalah, dan KI-KD. Langkah ini dilakukan ketika studi pendahuluan dan penyusunan LKPD.

b) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta untuk melihat urutan LKPD nya.

c) Menyusun Judul LKPD

LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat didalam kurikulum. LKPD disusun sesuai judulnya agar pembelajaran menjadi terarah.

d) Penulisan LKPD

Pertama, LKPD dituliskan dengan merumuskan kompetensi dasar; Kedua, menentukan alat penilaian terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik; Ketiga, menyusun materi. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu berupa gambaran umum atau ruang lingkup

substansi yang akan dipelajari. Terakhir adalah memerhatikan struktur LKPD maka penyusunan LKPD dapat bekerja dengan baik

2.5 Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran saat ini menggunakan prinsip *student-centered learning*, yang artinya pembelajaran berpusat kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa secara aktif melakukan interaksi dengan temannya untuk memecahkan masalah sehingga kemampuan matematis siswa akan meningkat (Herman,2007).

Pelajaran ekonomi bukan hanya berhadapan dengan teori dan konsep saja, melainkan harus melakukan sesuatu, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Salah satu yang bisa digunakan adalah pembelajaran dengan berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik dari awal sudah dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang memungkinkan mereka temui pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih, sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik itu sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola pikir kritis.

Menurut Yamin (2013:62), pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah akan menghasilkan tiga hasil belajar. Pertama, penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah. Kedua, sebagai pembelajaran model pendekatan dewasa. Dan Ketiga yaitu keterampilan belajar mandiri. Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2014:242), tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah; 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam dunia nyata; 3) menjadi para siswa yang otonom. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analitis-sintetis, dan evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi, menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

Setiap pembelajaran yang diberikan guru tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian halnya dengan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah pada kategori aktivitas belajar akan memunculkan prestasi belajar yang lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih pembelajaran yang sesuai dengan pola pikir dan perilaku siswa di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermakna

Pembelajaran berbasis masalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, siswa akan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Tabel 2.3. Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Tingkah laku guru
1	Orientasi Peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan tugas tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merancang dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka membagi tugas bersama temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Sumber: Rusman (2014)

Pembelajaran yang tepat digunakan dalam melatih kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran berbasis masalah. Utecht, Jeffrey R. (2003:8), menjelaskan penggunaan pembelajaran ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan analisis seperti berpikir kritis, menjelaskan masalah, dan menyelesaikan masalah. Ditegaskan juga oleh Richard I.Arend (2013: 100), bahwa inti pembelajaran berbasis masalah adalah penyajian situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan LKPD berbasis Masalah dalam kaitannya untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut:

1) Farah Nidyasafitri, dkk (2017), judul penelitian “Pengembangan LKS Berbasis PBL (*Masalah*) Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls”, dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar LKS dengan berbasis *Masalah* dalam pokok bahasan momentum dan impuls. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis kebutuhan adalah pengembangan LKS berbasis *Masalah* dapat dijadikan desain pembelajaran pada materi momentum dan impuls.

Tarmizi, dkk (2017), judul penelitian “Penggunaan Lks Berbasis Pbl Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Cahaya”, dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar pada materi cahaya di SMP N 1 Kembang Tanjong.

2) Tri Agusti Eliati, dkk (2017), judul penelitian “Pengembangan LKPD Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis”, dengan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasikan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah yang valid dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan data uji coba kevalidan LKPD yang dikembangkan berada pada kategori valid, hal ini menandakan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan.

- 3) Zhen Zhou (2018), judul penelitian "*An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students Critical Thinking Ability*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dan hasilnya menunjukkan bahwa model pengajaran PBL dapat meningkatkan tiga tingkat temperamen pemikiran kritis sebagai analisis, keterbukaan dan adil, dan dapat secara signifikan meningkatkan dua keterampilan berpikir kritis yaitu analisis dan interpretasi, tetapi tidak meningkatkan nilai bahasa Inggris siswa secara signifikan.
- 4) Bengi Birgili (2015), judul penelitian "*Creative and Critical Thinking Skill In Problem-Based Learning Environments*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu yang bermanfaat untuk pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis adalah lingkungan belajar berbasis masalah di kelas dengan adanya peran guru dan siswa didalamnya sehingga kemampuan siswa yang belajar dengan menggunakan lingkungan belajar berbasis masalah
- 5) akan lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibah (2018), dengan judul "*Development Of Writing Teaching Material Of Negotiation Text Based On Experience Of Students Class X MAN 2 Model Padangsidempuan*". This research uses Borg and Gall model. Consists of four steps that include concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization and active experiments. The result of the research showed that: (1) validation of material experts include the feasibility of the content with an average of 93.75% on very good criteria, the feasibility of presentation with an average of 92.04% on very good criteria, and the evaluation of the language aspect with the average of 92.70% on very good criteria, (2) design expert validation with an average of 84,16% on either criterion, (3) teacher responses with an average of 87.25% on very good criteria, (4) individual testing with an average of 78.23% on either criterion, (5) small group trials with an average of 84.70% on good criteria , and (6) limited field tests with an average of 90.14% on very good criteria. The result of the test is to write the negotiation text of the student before using the lkpde amounts to 70,12, while the result of the test of writing negotiation text of the student after using the lkpde increased by 80,31. The difference is 10,19 from before to after using lkpde. This proves that teaching materials to write negotiation text developed can improve student learning outcomes by using experiential learning.

- 7) Wynn,C.T.,Mosholder,R.S.,Larsen,C.A.(2014), judul penelitian “*Measuring the Effects of Problem-Based Learning on the Development of Post formal Thinking Skills and Engagement of First-Year Learning Community Students*”. Hasil penelitian menyimpulkan “*The result indicated that students taught with PBLLC had the highest levels of post formal thinking change, engagement, and perception of content relevancy, with both PBLLC and PBL resulting in higher levels than TLD*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok belajar siswa yang belajar dengan PBL memiliki tingkat tertinggi dalam hal perubahan pemikiran pasca formal, keterlibatan,dan persepsi relevansi konten daripada kelompok siswa yang belajar dengan cara ceramah dan diskusi tradisional.
- 8) Agustina, Nina, Dhiah Fitrayati. (2012), judul penelitian “Efektivitas Pengembangan LKS Berorientasi *Problem Based Learning* untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kebijakan Moneter kelas XI IIS”, dengan metode penelitian model 4-D. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya respon positif yang diberikan oleh siswa terhadap pengembangan LKS yang berorientasikan pada *problem based learning*.
- 9) Firanti, Annisa, Paidi. (2016), judul penelitian “Pengembangan LKPD Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Dan Keefektifannya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Reflektif”, Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis masalah yang layak digunakan dalam pembelajaran dan mengetahui efektifitas LKPD yang dikembangkan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan reflektif. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model Borg & Gall melalui tujuh tahapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah yang dikembangkan ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang di validasi oleh teman sejawat, ahli, dan guru menunjukkan bahwa secara keseluruhan dikategorikan baik dan LKPD berbasis masalah yang dikembangkan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan reflektif peserta didik.

10) Aisyah, Lailatul, Suci Rohayati. (2018), judul penelitian “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis *Problem Based Learning* Pada Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya”. Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI berbasis *problem based learning* dengan menambahkan komponen ilustrasi masalah yang dapat dipecahkan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi kelayakan LKPD secara umum mendapat skor sebesar 87,26%. Validasi dari ahli materi mendapatkan skor sebesar 85%. Skor validasi dari ahli bahasa adalah 96% dan skor validasi dari ahli grafika adalah 80,8%. Hasil uji coba terbatas terhadap LKPD mendapatkan respon positif dari peserta didik memperoleh skor sebesar 89%. Artinya dapat dikatakan LKPD yang dihasilkan layak dan efektif untuk digunakan.

2.7 Kerangka Pikir

Perdagangan internasional merupakan materi pelajaran ekonomi dikelas XI IPS. Sebagian besar dari materi pelajaran ekonomi tersebut bersifat abstrak. Sehingga terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi tersebut dikarenakan masih belum mengetahui apa kaitan dan manfaat materi pelajaran yang abstrak dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru yang profesional dituntut mampu mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan materi pelajaran yang bersifat abstrak tersebut secara kontekstual. Agar dapat menyajikan materi pelajaran secara kontekstual, maka guru perlu menghubungkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran ekonomi tersebut ialah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang membuat peserta didik aktif belajar dalam kondisi dunia nyata melalui pembelajaran yang berbasis masalah yang biasa dihadapi oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Agar tahapan pembelajaran dan unjuk kerja tetap terarah dan efektif, maka model pembelajaran berbasis masalah perlu menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikembangkan sesuai dengan tahapan model pembelajaran berbasis masalah, selain itu lembar kerja peserta didik (LKPD) juga didesain supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis diintegrasikan kedalam lembar kerja peserta didik (LKPD) agar peserta didik mampu berpikir secara logis dan mampu menganalisis secara mendalam materi pelajaran yang bersifat abstrak.

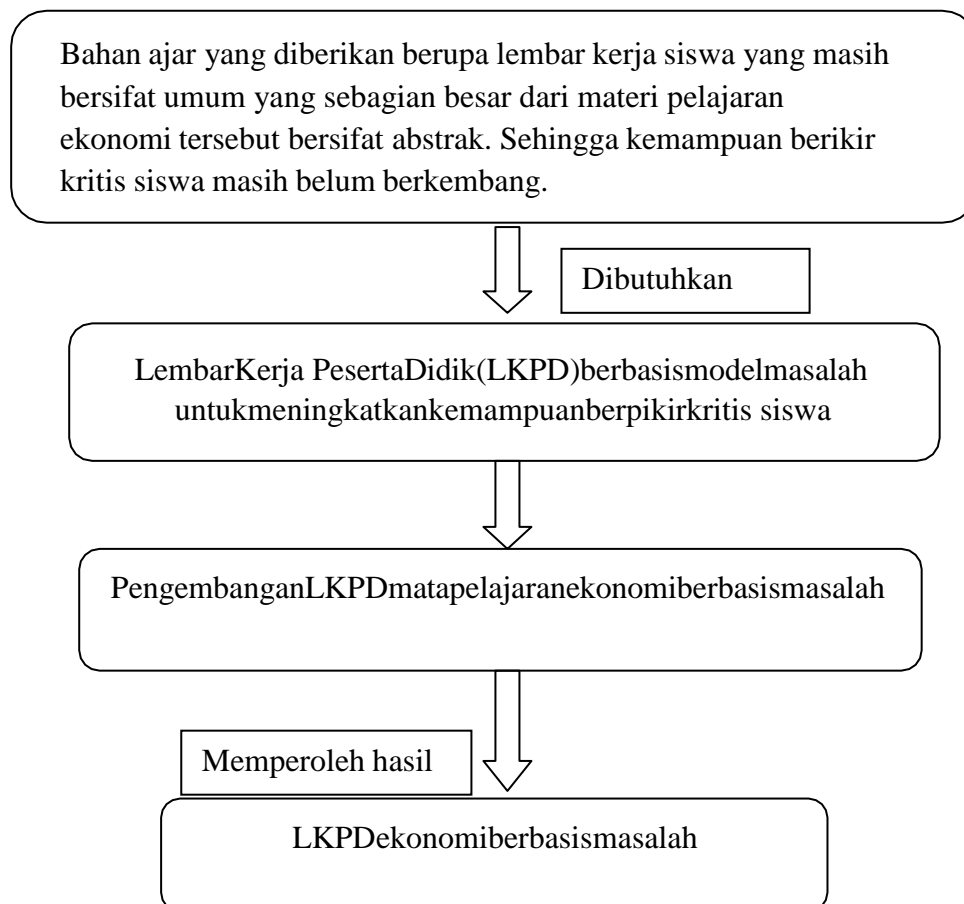
Tahapan pembelajaran berbasis masalah dimulai dari, Tahapan Pertama yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Pada tahapan ini, guru menjelaskan tujuan dan hal-hal yang diperlukan selama pembelajaran serta memotivasi siswa. Selain itu perilaku yang dilakukan guru juga dapat membangun rasa percaya diri siswa, sehingga siswa dapat terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dengan contoh situasi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan.

Tahapan selanjutnya adalah guru mengorganisasi siswa untuk belajar kemudian guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Dalam tahapan ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen kemudian siswa tersebut diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kemudian siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut. Dalam aktivitas ini, siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menyampaikan ide-idenya secara baik dan logis. Selama berdiskusi juga, siswa dapat bertukar pikiran terkait materi ekonomi yang sedang dibahas. Sehingga dapat mengetahui kemampuan dirinya dan anggota kelompoknya.

Tahapan selanjutnya ialah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahapan ini, peserta didik yang tergabung dalam kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan bimbingan dari guru dan kelompok lainnya menanggapi. Melalui proses ini, siswa akan lebih aktif dan diberikan kesempatan untuk berpikir lebih kritis dalam mengemukakan ide-ide dan pendapatnya. Aktivitas ini meliputi membaca persentasi ekonomi tertulis dan membuat pernyataan yang relevan dengan informasi materi pembelajaran.

Tahapan terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahapan ini, guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi serta mengklarifikasi hasil diskusi kemudian secara bersama menyimpulkan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelajaran ekonomi melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disusun.

Pada gambar dibawah ini akan disajikan bagan kerangka berpikir dengan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.
- 2) Produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah yang dikembangkan layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research & Development* atau *R&D*). Menurut Sugiyono (2015), R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Borg dan Gall (1983), menyatakan bahwa:

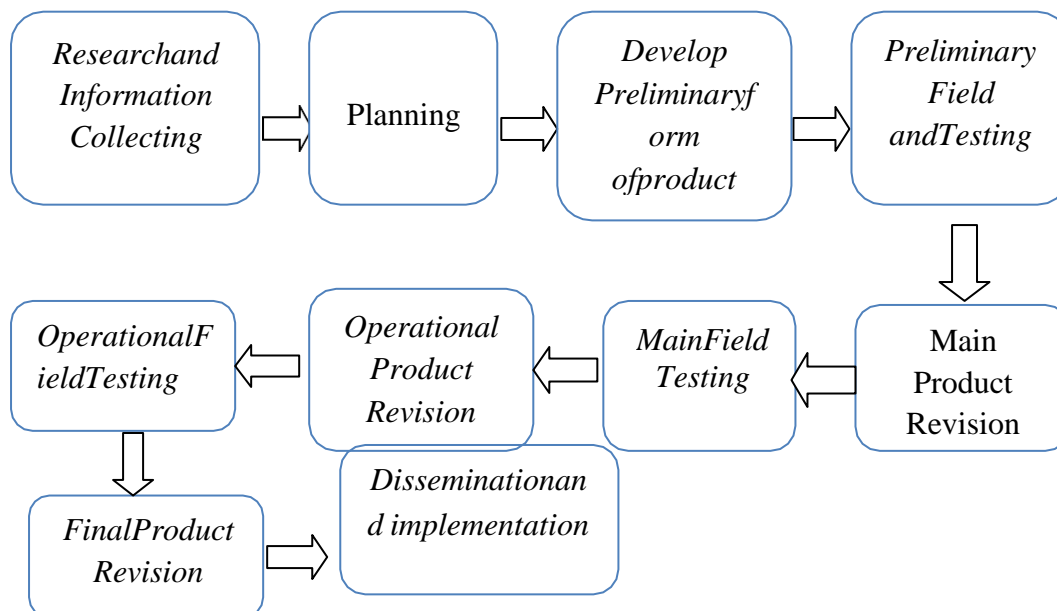
“Research and development is an industry based development, which the findings of research are used to design new product and procedures, which the neresystematically fieled, evaluated and refined until they meet specified creteria of effectiveness, quality, or similar standars”.

Penelitian dan pengembangan adalah pembangunan berbasis industri, temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, kemudian dilakukan uji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai diketahui efektivitas, kualitas, atau standar yang sama dari kriteria yang ditentukan. Sedangkan dalam dunia pendidikan *research and development* diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan melakukan validasi produk serta menentukan pengetahuan-pengetahuan baru. Selain itu, *research and development* bertujuan untuk memberikan pembaharuan bagi pendidikan untuk meningkatkan dampak positif dan potensial dari temuan penelitian untuk memecahkan permasalahan di dunia pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses pengembangan untuk menghasilkan suatu produk pada bidang tertentu, kemudian memvalidasi atau menyempurnakan suatu produk dan

selanjutnya diukur keefektifan dari produk yang akan dikembangkan. Penelitian dan pengembangan ini, bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa bahan ajar yaitu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran ekonomi berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA N 1 Seputih Surabaya.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah sistematis yang harus diikuti secara bertahap untuk menghasilkan suatu produk. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran ekonomi berbasis masalah ini dilakukan menggunakan langkah-langkah Borg and Gall, yaitu *Research and Development (R&D)*. Dalam Pargito (2009:50) tahapan penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian dan pengembangannya dibatasi yaitu hanya sampai langkah ke-7 yaitu revisi produk. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research & Information Collection*)

Penelitian dan pengumpulan informasi merupakan kegiatan pendahuluan untuk peneliti memperoleh informasi awal berkenaan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi materi perdagangan internasional. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini dan melihat keterkaitan materi dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti kemudian melakukan observasi kelas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dikelas apakah anak sudah mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan terkait materi pelajaran yang sedang berlangsung dan mencari tahu apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) meliputi langkah-langkah berikut:

a. Menganalisis tujuan pembelajaran

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yaitu dengan mengetahui gambaran kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum 2013 saat ini menekankan bahwa setiap peserta didik harus memiliki tiga kemampuan, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

b. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Rumusan indikator pencapaian kompetensi sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Rumusan indikator ini harus mencerminkan ketercapaian dari kompetensi dasar. Oleh karenanya dalam merumuskan indikator pencapaian harus memerhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam pembelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran itu sendiri sangat diperlukan seiring dengan tuntutan zaman yang mengharuskan peserta didik menjadi manusia yang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu bekerjasama, kreatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

d. Mengembangkan instrument penilaian

Penilaian merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian harus mengarah pada pengukuran apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada langkah ini peneliti mencoba membuat instrumen penilaian untuk mengetahui ketercapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui LKPD.

3. Pengembangan Produk Awal (*Development Preliminary Form Of Product*)

Pengembangan produk awal adalah LKPD ekonomi berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perdagangan internasional. Dalam proses pengembangan ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Struktur LKPD berisi: bagian pendahuluan, bagian pembelajaran, dan bagian evaluasi atau penilaian. Bagian pendahuluan berisi: KI-KD, tujuan pembelajaran, dan peta konsep materi yang akan dibahas. Bagian pembelajaran berisi: uraian materi yang diawali dengan penyajian masalah dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, menyajikan suatu berita baik dari koran maupun internet yang kemudian diberikan soal yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemudian peneliti menambahkan sekilas info yang mengarah pada pendidikan karakter. Sedangkan bagian

evaluasi berisikan soal-soal yang disusun dalam ranah pengetahuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Uji Coba Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba pendahuluan dilaksanakan untuk melihat sejauh mana LKPD yang dikembangkan dapat mencapai sasaran dan tujuan dari pengembangan LKPD itu sendiri. Uji coba pendahuluan dilakukan dua kali yaitu:

1) Validasi Desain

Validasi desain ini dilakukan oleh empat orang ahli meliputi, ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli praktisi dengan kualifikasi pendidikan sesuai dalam bidangnya masing-masing. Validasi ahli menilai kelayakan produk melalui instrument-instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Instrumen uji kelayakan ahli media

Validasi media ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian terhadap kriteria lembar kerja peserta didik (LKPD) ekonomi berbasis masalah yang dikembangkan.

Tabel 3.1Kisi-kisi instrumen uji kelayakan ahli media

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	a) Menarik minat belajar siswa	Desain tampilan LKPD dan materi
	b) Daya tarik	
	c) Tampilan fisik LKPD	
	d) Kesesuaian judul dengan materi	
	e) Tata letak sampul LKPD	
	f) Bentuk dan ukuran huruf	
	g) Tata letak harmonis	
2	a) meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa	Fungsi dan manfaat media
	b) mempermudah pemahaman siswa	
	c) Mengatasi sikap pasif siswa	

	d) Memperjelas penyajian	
3	a) Meningkatkan kreatifitas siswa b) Guru sebagai fasilitator c) Belajar secara mandiri d) Materi terdiri dari satuan kompetensi e) Memiliki daya adaptasi terhadap IMTEK f) Urutan belajar secara sistematis	Karakteristik LKPD sebagai media pembelajaran
4	a) Penyajian Pembelajaran b) Kelengkapan Penyajian c) Teknik Penyajian d) Pendukung Penyajian	Kelayakan Penyajian
5	a) Konsistensi Penulisan b) Konsistensi huruf dari halaman kehalaman c) Konsistensi jarak spasi d) Tata letak	Konsistensi

b. Instrumen uji kelayakan ahli materi

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen uji kelayakan ahli materi

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	a) Materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar b) Kemuktahiran materi c) Pendukung materi pembelajaran d) Keakuratan materi e) Relevansi latihan dan soal penilaian	Kelayakan Isi
2	a) Penyajian pembelajaran b) Kelengkapan penyajian c) Teknik penyajian d) Pendukung penyajian	Kelayakan Penyajian

3	<ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatkan kreatifitas siswa b) Guru sebagai fasilitator c) Belajar secara mandiri d) Materi terdiri dari satuan kompetensi e) Memiliki daya adaptasi terhadap IMTEK f) Urutan belajar secara sistematis 	Karakteristik LKPD sebagai media pembelajaran
4	<ul style="list-style-type: none"> a) Menarik minat belajar siswa b) Daya tarik c) Tampilan fisik LKPD d) Kesesuaian judul dengan materi e) Tata letak sampul LKPD f) Bentuk dan ukuran huruf g) Tata letak harmonis 	Desain tampilan LKPD dan materi
5	<ul style="list-style-type: none"> a) Kegiatan pembelajaran dengan LKPD berbasis masalah 	Pembelajaran dengan LKPD Berbasis masalah

c. Instrumen uji kelayakan ahli bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk memberikan penilaian terkait kesesuaian bahasa yang digunakan dalam penyusunan LKPD ekonomi berbasis masalah. Indikator instrumen uji kelayakan LKPD untuk ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen uji kelayakan ahli bahasa

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	<ul style="list-style-type: none"> a) Lugas b) Komunikatif Kesesuaian c) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik d) Dialogis dan interaktif 	Penilaian Bahasa

	e) Keruntutan dan keterpaduan alur piker	
	f) Penggunaan istilah atau ikon	
	a) Kemudahan dan pemahaman materi	
2	b) Ketepatan sistematika penyajian materi	Penyajian Materi
	c) Kejelasan kalimat	
	d) Kejelasan istilah	
	e) Kesesuaian contoh dengan materi	

d. Instrumen uji kelayakan ahli praktisi

Validasi praktisi digunakan untuk mendapatkan penilaian, saran, tanggapan, dan kesesuaian LKPD berbasis masalah terhadap isi materi pelajaran, penyajian maupun tampilan LKPD berbasis masalah yang dikembangkan. Indikator instrumen uji kelayakan LKPD untuk ahli praktisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen uji kelayakan ahli praktisi

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	a) Lugas b) Komunikatif Kesesuaian c) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik d) Dialogis dan interaktif e) Keruntutan dan keterpaduan alur piker f) Penggunaan istilah atau ikon	Penilaian Bahasa
2	a) Kemudahan dan pemahaman materi b) Ketepatan sistematika penyajian materi	Penyajian Materi

-
- c) Kejelasan kalimat
 - d) Kejelasan istilah
 - e) Kesesuaian contoh dengan materi
-

2) Uji Terbatas

Uji terbatas dilakukan kepada uji perorangan sebanyak 3 peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Uji kelompok kecil pengguna LKPD yaitu siswa kelas XI SMA N 1 Seputih Surabaya sebanyak 9 peserta didik dari jurusan IPS dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Instrument penilaian uji terbatas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen uji kelayakan siswa

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	a) Kejelasan teks	Tampilan
	b) Kesesuaian teks dengan materi	
	c) Kemenarikan tampilan LKPD	
	d) Ketersediaan contoh, ilustrasi, dan gambar	
2	a) Kemudahan dan pemahaman materi	Penyajian Materi
	b) Ketepatan sistematika penyajian materi	
	c) Kejelasan kalimat	
	d) Kejelasan istilah	
	e) Kesesuaian contoh dengan materi	
3	a) Kegiatan belajar mengajar	Pembelajaran dengan LKPD
4	a) Kemudahan belajar	Manfaat
	b) Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis masalah	
	c) Peningkatan kemampuan berpikir kritis	
	d) Motivasi belajar	

5. Revisi Terhadap Produk Utama

Revisi terhadap produk utama dilakukan setelah uji coba pendahuluan, yaitu uji coba yang dilakukan oleh tim ahli dan uji coba terbatas. Hasil dari uji coba tersebut digunakan untuk menjadi dasar merevisi LKPD sehingga layak digunakan. Revisi dilakukan pada tiap jenis uji coba pendahuluan berdasarkan masukan dari ahli dan peserta didik melalui instrumen berupa angket.

6. Uji Coba Utama

Uji coba utama penggunaan LKPD dalam pembelajaran dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Surabaya melalui metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini membandingkan hasil *pre-test* sebelum menggunakan lkpd dan hasil *post-test* dari pembelajaran setelah menggunakan LKPD Eonomi berbasis masalah. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pembelajaran perdagangan internasional.

7. Revisi Produk Operasional

Revisi akhir lkpd dilakukan setelah dilakukan uji coba utama atau uji lapangan penggunaan lkpd dengan memperhatikan saran dan masukan dari peserta didik sebagai pengguna lkpd melalui angket penelitian. Revisi produk operasional dilakukan dalam rangka penyempurnaan lkpd sehingga lkpd layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar alternative untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah semua individu atau benda yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA maupun MA kelas XI di Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri. Uji kelompok kecil pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 9 orang siswa dari kelas XI IPS 4 SMA Negeri dikecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1) Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses aktif dan terampil dalam memaksimalkan kemampuan berpikir dalam membuat keputusan yang masuk akal. Berpikir kritis dapat dilakukan secara konseptual, penerapan, analisis, sistesis, dan atau evaluasi informasi yang dikumpulkan atau yang dihasilkan. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan, merumuskan masalah, memecahkan masalah dan menggambarkan kesimpulan sementara, dan mengkritisi pemecahan yang dilakukan atau menarik kesimpulan akhir.

2) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan memecahkan masalah tersebut.

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian LKPD tersebut diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Didalam LKPD tersebut terdapat beberapa permasalahan yang harus didiskusikan dan ditentukan solusinya oleh peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa 5 maret 2019. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data pendahuluan sebelum penelitian dilaksanakan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas selama ini khususnya pada mat apelajaran ekonomi.

2. Observasi

Observasi awal dilaksanakan dikelas pembelajaran ekonomi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pendahuluan tentang penggunaan bahan ajar, penerapan model pembelajaran serta penilaian hasil belajar yang dibeikan guru mata pelajaran.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2016:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang paling efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket pada tahap ini digunakan untuk menggali informasi dari siswa terkait pembelajaran menggunakan LKPD berbasis masalah. Hasil dari angket tersebut untuk

merumuskan analisis manfaat dari pengembangan LKPD berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi.

4. Tes

Menurut Arifin (2012:118), tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku siswa. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS pada materi perdagangan internasional. Tes nantinya diberikan di awal (*pretest*) dan pada akhir (*posttest*) materi perdagangan internasional. Tes diberikan karena bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Angket

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan cara: (a) memeriksa kelengkapan jawaban angket dan menyusun sesuai dengan kode jawaban, (b) mengkuantifikasi setiap jawaban dengan memberiskor dengan bobot yang ditentukan, (c) membuat tabulasi data, (d) menghitung persentase dari komponen angket.

Data hasil penilaian angket LKPD mata pelajaran ekonomi berbasis masalah dari siswa selanjutnya dianalisis menggunakan *rating scale* dengan kriteria sebagai berikut.

Keterangan:

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

2. Analisis Data Uji Ahli

Analisis data berdasarkan instrumen uji ahli (media, materi dan bahasa) yang diperoleh, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

Presentase : Presentase yang dicari

$\sum x$: Skor yang diperoleh responden

$\sum xi$: Skor total responden

Sedangkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi produk yang dihasilkan digunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Elice (2012: 69), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kelayakan/Kemenarikan Produk

Nilai	Klasifikasi Kemenarikan	Klasifikasi Kemenarikan
90-100	Sangat menarik	Sangat layak
70-89	Menarik	Layak
50-69	Cukup menarik	Cukup layak
0-49	Kurang menarik	Kurang layak

Sumber: Elice (2012: 69)

3. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan LKPD berbasis masalah. Untuk melihat peningkatanketercapaian peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka akan dibandingkan nilai *pretest* (nilai pada kemampuan awal) dengan nilai *posttest* (nilai pada akhir pembelajaran) dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% KP = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% KP : Ketercapaian penguasaan

Xi : Jumlah skor peserta didik yang menjawab benar

N : Jumlah skor seluruhnya

Selanjutnya skala penilaian dan interpretasinya digunakan ketentuan seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kriteria
$80 < PK \leq 100$	Sangat tinggi
$60 < PK \leq 80$	Tinggi
$40 < PK \leq 60$	Sedang
$20 < PK \leq 40$	Rendah
$0 < PK \leq 20$	Sangat rendah

Sumber: Setyowati (dalam Karim, 2015: 96)

Untuk melihat rata-rata tinggi rendahnya skor nilai kemampuan berpikir kritis menggunakan pedoman menurut Menurut Hake (1998:78) besarnya peningkatan dihitung dengan rumus rata-rata gain ternormalisasi (*Average normalized gain*) yaitu:

$$g = \frac{sf - si}{sm - si}$$

Keterangan:

g : Rata-rata gain ternormalisasi

Sf : Skor *posttest*

Si : Skor *pretest*

Sm : Skor maksimum

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (1998:78) seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Klasifikasi gain

Rata-rata gain ternormalisasi	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber: Hake (1998:78)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan LKPD ekonomi berbasis masalah menggunakan model *Research and Development Borg and Gall* melalui lima langkah pengembangan yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba pendahuluan, 5) revisi produk utama. Uji coba terbatas yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Seputih Surabaya memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,4 dengan persentase sebesar 86 kategori menarik.
2. LKPD ekonomi berbasis masalah memperoleh hasil layak di gunakan. Uji kelayakan pada produk LKPD di uji oleh tiga orang validasi ahli yang terdiri dari ahli media memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 75% dalam skala empat kategori layak, ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,1 dengan persentase 77% dalam skala empat kategori layak, ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan persentase 76% dalam skala empat berkategori layak dan, ahli praktisi guru ekonomi memperoleh skor rata-rata 3,1 dengan persentase 78% dalam skala empat dan berkategori layak/menarik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ekonomi layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan LKPD ini adalah:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian pengembangan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini pada studi praktek guru untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat memperoleh konsep dan pengetahuan dari materi yang diajarkan. Pengembangan LKPD ekonomi berbasis masalah bertujuan agar pembelajaran di kelas menjadi menarik. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013, dimana pembelajaran yang berfokus pada siswa dan guru sebagai penggerak, fasilitator dan mediator.

Pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini, merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kondisi di era revolusi industry 4.0 memiliki banyak permasalahan dan tantangan tujuan dari pembelajaran ini siswa dihadapan dengan sajian masalah pada pembelajaran agar siswa terbiasa menghadapi dan mampu memecahkan masalah baik di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengacu pada kemampuan berpikir kritis yang merupakan salah satu tolak ukur dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis yang berorientasi pada pembelajaran abad-21. bertujuan agar siswa dapat mengembangkan gagasan, memiliki ide-ide penalaran pemikiran, menganalisis dan memutuskan sesuatu dalam pengambilan keputusan, harapannya ketika siswa dikemudian hari menghadapi permasalahan bias memberikan keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu yang diyakini dan bisa dibuktikan kebenarannya

5.2.2 Implikasi Praktis

Berkaitan dengan LKPD ekonomi berbasis masalah yang menempatkan siswa untuk tetap pada posisi tugas dan belajarnya serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Sehingga hasil pengembangan ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan sekolah dalam melakukan inovasi pada dunia pendidikan. Dengan adanya temuan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menciptakan bahan ajar sendiri yang sesuai kebutuhan peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan, saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, diharapkan cara belajar siswa menjadi lebih baik dan belajar dengan maksimal dengan menggunakan LKPD ekonomi berbasis masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi Pendidik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, maka guru harus merubah paradigma berpikir untuk menunjukkan kualitasnya tersebut dan guru harus belajar mengembangkan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
3. Bagi Sekolah, hendaknya mendukung dan memfasilitasi penggunaan LKPD guna meningkatkan kualitas pembelajaran, maka sekolah harus memfasilitasi guru sebagai inovator pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar, pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nina, dkk. 2012. *Efektivitas Pengembangan LKS Berorientasi Problem Based Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kebijakan Moneter kelas XI IIS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.[Online], Vol 1. No 1. Diakses 16 Mei 2019.
- Agustri, Tri, dkk. 2017. *Pengembangan LKPD Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika Unila.[Online], Vol 5.No 1.(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>), diakses 16 Mei 2019.
- Aisyah, Lailatul, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi Di SMKNegeri 1 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi.[Online], Vol 6. No 1. Diakses 2 Juli 2019.
- Annisa, Firanti, dkk. 2016. *Pengembangan LKPD Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Dan Keefektifannya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Reflektif*. Jurnal Pendidikan.[Online], Vol 4. No 2. Diakses 2 Juli 2019.
- Arends, Richard I. 2013. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran, prinsip tehnik, prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman.

- Budi Utami, dkk. 2017. *Critical Thinking Skills Profile Of High School Students In Learning Chemistry*. *Jurnal Education* Vol 1 No 2. Diakses 4 April 2019.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elice, Deti. 2012. *Pengembangan Desain Bahan Ajar Keterampilan Aritmatika Menggunakan Media Sempoa Untuk Guru Sekolah Dasar*. Tesis. Bandar Lampung. FKIP Unila PPSJ Teknologi Pendidikan.
- Ennis, Robert H. 1996. *Critical Thinking*. New York : America Press.
- Farah, Nidyasafitri, dkk. 2017. *Pengembangan Lks Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls Fisika SMA Kelas XI*. *Jurnal Pendidikan*. Issn: 2338-1027. Diakses 4 April 2019.
- Hake, Richard R. 1998. *Interactive-engagement Versus Traditional Methods: A six-thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. *American Journal of Physics*. Amerika
- Herman, Tatang. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematika Tingkat Tinggi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Educationist* No 1 Vol 1, Universitas Pendidikan Indonesia. Januari 2007. [Online]: http://file.upi.edu-Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._1_No._1Januari_2007/6.-_Tatang_Herman.pdf. Diakses pada 7 Juli 2019
- Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL; Contextual, Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Karim, Asrul. 2011. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Matematika dan Terapan 2011 Universitas Al- Muslim. November 2011. [Online]: <http://jurnal.bullmath.org/index.php/Simantap/article/download/37/40>. (diakses 4 april 2019)

- Karim, N.2015. *Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Jucama di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No. 1. Diakses 9 Juli 2019
- KarwonodanHenimularsih. 2012. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Lau, Joe.Y. F. 2011. *An Introduction to Critical Thinking and Creativity; Think More, ThinkBetter*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Liliasari. 2001. *Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan BerpikirTingkat Tinggi Calon Guru sebagai Kecenderungan Baru pada Era Globalisasi*. JurnalPengajaran MIPA Vol 1 No 2.Diakses 4 April 2019.
- Millah, Dliyaul. 2015. *Audience Centered padaMetodePresentasisebagaiAktualisasiPendekatan Student Centered Learning*. JurnalPenelitianPendidikan Islam. 10(2):255-278. [Online]: <http://journal.stainkudus.ac.id>. Diaksespada 18Oktober 2020.
- Mudlofir, Ali. dkk. 2016. *DesainPembelajaranInovatif (Dari TeorikePraktik)*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Muller, Tanja& Thomas Henning. 2017. *The Interdisciplinary Journal Of Problem Based Learning, Getting Stated With Problem Based Learning A Reflection*. Volume 11 Issue 2 Article 8.City University of Applied Sciences Bremen.Diakses 8 Oktober 2020
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media BelajardanSumberBelajar*. Jakarta: PrestasiPustakakarya
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Universitas Lampung.
- Prastowo, Andi. 2011.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan metodepembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress.
- Pujiati. 2013.*Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*.Jurnal Jilid 2. ISSN1412-565 X. Diakses 10 Juli 2019.
- Rahayu, Rina. Endang, W. 2015.*PengembanganPerangkatpembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning*.JurnalKependidikan 45 (1) 29-43.

[Online]: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article>. Diakses 5 Oktober 2020

- Rillero, P. Mari, K. Margarita, J.S. Joi, M. Wendy J.Far. 2017. *Developing Teacher Competencies For Problem Based Learning Pedagogy And For Supporting Learning In Language-Minority Students*. Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning. Volume 11 Issue 2 Article 4. Arizona State University, rillero@asu.edu. Diakses 8 Oktober 2020
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Jaya.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sherlly, FerdianaArafah. dkk. 2012. *Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis Pada Materi Animalia*. Unnes Journal of Biology Education 1 (1) (2012) 47-53. [Online]: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>. Diakses 10 Oktober 2020
- Sitohang, Kasdin. dkk. 2012. *Critical Thinking*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Sudarmin. dkk. 2019. *The Development Of PBL Based Worksheets Integrated With Green Chemistry And Ethnoscience To Improve Students Thinking Skills*. JPPI 8 (4) (2019) 492-499. DOI: 10.15294/jpii.v8i4.17546. [Online]: <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>. Diakses 5 Oktober 2020
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Surya, Muhammad. 2015. *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajaran dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica

- Suyono&Hariyanto. 2014. *BelajardanPembelajaran: TeoridanKonsepDasar*. RemajaRosdakarya. Bandung.
- Tarmizi. dkk. 2017. *Penggunaan Lks Berbasis Pbl Terhadap Keterampilan Berpikir KritisSiswa Pada Materi Cahaya Di Smpn 1 Kembang Tanjong*. Jurnal Pendidikan Vol. 05,No.01, hlm 87-93, 2017. Diakses 4 April 2019.
- Thobroni, M. dan Mustafa A. 2013.*BelajardanPembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2005. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Umbara, Uba. 2017. *PsikologiPembelajaranMatematika (MelaksanakanPembelajaranMatematikaBerdasarkanTinjauanPsikologi)* . Yogyakarta: Deepublish.
- Utecht, Jeffrey R.2003. *Problem Based Learning in the Student Centered Classroom*. [Online]: <http://www.jeffutecht.com/docs/PBL.pdf>. diakses pada 10 Juli 2019.
- Vitasari, Riska. 2010. *PeningkatanKeaktifandanHasilBelajarMatematikaMelalui Model Problem Based Learning PesertadidikKelas V SD Negeri 5 Kutosari*.JurnalPendidikanUniversitasSebelasMaret. [Online]:<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2226>.Diakses 5 Oktober 2020
- Widjajanti, Endang. 2008. *KualitasLembarKerjaSiswa*. (Online),(staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/ending.../kualitas-lks.pdf), diaksespadatanggal 10 Juli 2019.
- Wynn, C. T. dkk. 2014. *Measuring the Effects of Problem-Based Learning on theDevelopment of Postformal Thinking Skills and Engagement of First-Year LearningCommunity Students*. *Learning Communities Research and Practice*. Jurnal EducationVol 2 No 2.Diakses 4 April 2019.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP PressGroup
- Yusufhadi.Miarso. 2004. *MenyemaiBenihTeknologiPendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zhen Zhou (2018). *An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students' Critical Thinking Ability*. *English Language Teaching*. Jurnal Education Vol11 No 4.Diakses 4 April 2019.